

PENGARUH KELAS AYAH TERHADAP PENGETAHUAN TUMBUH KEMBANG ANAK DI RS HERMINA YOGYA

Syarif Hidayatullah Al Bahri¹, Nurina Mutia Farah², Indri Kurniawati³,
Iklima Anggarani Purbaningrum⁴, Hilda Amalia⁵, Moh Heri Kurniawan⁶

^{1,2,3,4}Rumah Sakit Hermina Yogya

^{5,6}Hermina Hospital Group

Email: dep.kerjasamakl@herminahospitals.com

Abstrak

Peran Ayah dalam perkembangan anak pada masa awal kehidupan sangat penting tetapi masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan di Indonesia. Selama ini fokus lebih banyak diberikan pada peran ibu, sehingga peran Ayah seringkali diabaikan. Kelas Ayah merupakan suatu intervensi berupa edukasi kepada Ayah dari ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Hermina Yogya dengan media leaflet dan dijelaskan oleh dokter/bidan mengenai materi tumbuh kembang anak usia 0-1 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan dan pengaruh intervensi kelas Ayah terhadap tumbuh kembang anak di RS Hermina Yogya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *case-control* yang dilakukan di RS Hermina Yogyakarta. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Total sampel yang dibutuhkan adalah 30 sampel dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus sejumlah 15 subjek dan kelompok kontrol sejumlah 15 subjek. Kelompok kasus akan diberikan intervensi Kelas Ayah. Intervensi ini dilakukan satu kali yaitu saat bayi dan ibu sudah dilakukan rawat gabung di ruang perawatan ibu dan anak. Durasi kelas Ayah sekitar +30 menit. Intervensi kelas Ayah yang diberikan kepada kelompok kasus berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai tumbuh kembang anak. Sebagian besar responden dalam kelompok kasus menunjukkan peningkatan nilai setelah mendapatkan intervensi.

Kata kunci: Kelas Ayah, Pengetahuan, Tumbuh Kembang Anak

Abstract

The role of fathers in early child development is crucial but still not fully understood or implemented in Indonesia. The focus has traditionally been on mothers, often neglecting the father's role. The Father's Class is an intervention that provides education to fathers of newborns at Hermina Hospital Yogyakarta, using leaflets and explanations from doctors or midwives about infant growth and development during the first month. The aim of this study is to assess the knowledge level and the impact of the Father's Class intervention on child development at Hermina Hospital Yogyakarta. This is an observational analytical study with a case-control design, conducted at Hermina Hospital Yogyakarta. The sample was taken through purposive sampling. A total of 30 samples were needed, divided into two groups: 15 in the case group and 15 in the control group. The case group will receive the Father's Class intervention, which lasts about 30 minutes and is conducted once when the mother and baby are in the joint care room. The Father Class intervention given to the case group had an effect on increasing the respondents' knowledge about child growth and development. Most respondents in the case group showed improved knowledge after receiving the intervention.

Keywords: Father's Class, Knowledge, Child Development

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting yang saling berkaitan. Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran fisik dan struktur tubuh yang tidak bisa kembali seperti semula, sementara perkembangan mengacu pada peningkatan kemampuan motorik dan psikologis, seperti dalam hal gerakan, bicara, bahasa, emosional, dan kemandirian (Balasundaram & Avulakunta, 2025; Gandini, Ummu Salmah, Stang, Arsunan Arsin, & Mallongi, 2024). Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, dan lingkungan (Balasundaram & Avulakunta, 2025). Sebelum lahir, faktor genetik dan kesehatan janin merupakan peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Jelenkovic et al., 2011). Setiap rangsangan atau gangguan selama perkembangan janin dapat mempengaruhi perkembangan hingga akhir kehidupan. Setelah lahir, faktor lingkungan dan gizi dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Balasundaram & Avulakunta, 2025; Schell, Gallo, & Ravenscroft, 2009).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga pada pola pikir dan pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam memantau

tumbuh kembang anak sangat penting karena akan memengaruhi kesehatan anak saat dewasa. Penerapan pengetahuan pengasuhan sejak dini bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan perilaku sosial-emosional anak (Gandini et al., 2024). Pengetahuan pengasuhan sejak dini tersebut membantu orang tua untuk menghadapi berbagai tantangan baik bagi anak, orangtua, maupun keluarga (Merrick, 2013). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah berbagai gangguan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Peran ayah dalam perkembangan anak pada masa awal kehidupan sangat penting tetapi masih belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan di berbagai belahan dunia, termasuk secara lokal di Indonesia. Selama ini fokus lebih banyak diberikan pada peran ibu, sehingga peran ayah seringkali diabaikan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa ketidakhadiran ayah dalam tumbuh kembang anak diketahui dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak berupa agresi, depresi, dan permasalahan mental lainnya (Kim & Glassgow, 2018; Teel et al., 2016). Ketidakhadiran ayah dalam tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ayah. Studi lain juga menjelaskan bahwa seorang suami yang mendapatkan peran baru sebagai orang tua seringkali mengalami kecemasan dan ketidakjelasan dalam transisinya mendapatkan

peran baru. Kecemasan-kecemasan ini disebabkan karena belum siapnya seorang ayah mendapatkan peran baru sebagai orang tua. Studi ini menjelaskan lebih lanjut terkait perlunya program-program yang mendukung peran baru seseorang menjadi orang tua (Ghaleiha, Barber, Tamatea, & Bird, 2022). Oleh karena itu, penting untuk lebih mendalami peran Ayah dalam perkembangan anak dan menciptakan program intervensi yang efektif.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh kelas Ayah terhadap kesiapan mental Ayah dalam mengasuh anak. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prembeg dan Lundgren, hasil penelitian ini menunjukkan pemberian informasi kepada suami terkait tumbuh kembang anak dapat membantu menyiapkannya dalam peran barunya sebagai orang tua. Studi ini juga mengungkapkan masih kurang tersedia informasi-informasi, kelas, atau pelatihan khusus bagi seorang Ayah untuk menghadapi peran barunya menjadi orang tua (Premberg & Lundgren, 2006).

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *case-control* yang dilakukan di RS Hermina Yogyakarta. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) Ayah yang istrinya melahirkan anak pertama di RS Hermina Yogyakarta baik secara SC atau per vaginam, (2)

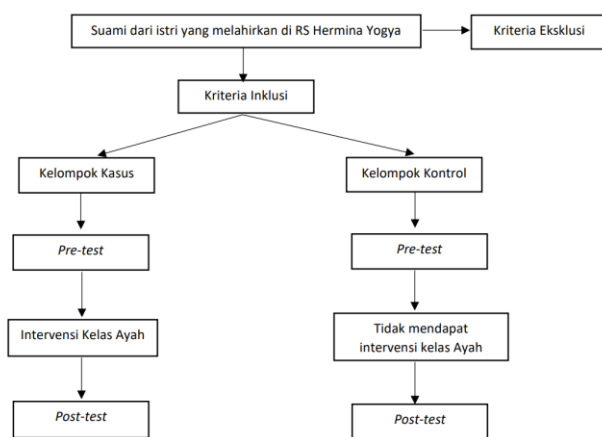
Bayi yang dilahirkan langsung dilakukan rawat gabung dengan ibu dengan klinis anak yang lahir berat badan lahir >2500 gram, aterm dan APGAR score >7. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah (1) Ayah yang tidak dapat berbahasa Indonesia, (2) Ayah yang tidak dapat membaca dan menulis.

Sampel akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 Ayah untuk kelompok kasus dan 15 Ayah untuk kelompok kontrol. Total sampel yang dibutuhkan adalah 30 sampel. Dilakukan teknik *purposive sampling* menggunakan nomor urut untuk membagi sampel ke dalam kelompok kasus atau kontrol. Penelitian ini merupakan *single blind* karena sampel tidak mengetahui apakah mendapat intervensi kelas Ayah atau tidak. Kelas Ayah merupakan suatu intervensi berupa edukasi kepada Ayah dari Ibu yang melahirkan di RS Hermina Yogyakarta dengan media leaflet dan dijelaskan oleh dokter/bidan mengenai materi tumbuh kembang anak usia 0-1 bulan. Komponen edukasi dalam leaflet terkait kandungan, macam, dan cara penyimpanan ASI, teknik menyusui yang benar, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan tahapan perkembangan anak menurut usia. Kelas Ayah dilakukan satu kali yaitu saat bayi dan ibu sudah dilakukan rawat gabung di ruang perawatan ibu dan anak. Durasi kelas ayah sekitar +30 menit.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dua kuesioner yaitu *pre-test* dan *post-test* dan masing-masing terdiri dari 20 pertanyaan.

Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang tumbuh kembang anak. Kuesioner *pre-test* diberikan sebelum dilakukan intervensi kelas Ayah pada kelompok kasus. Sedangkan kelompok kontrol mengisi *pre-test* dan *post-test* tanpa diberikan intervensi.

Data yang telah dikumpulkan dilakukan uji univariat untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Setelah itu, data dianalisis menggunakan uji bivariat untuk menganalisis pengaruh kelas ayah terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kepuasan layanan rumah sakit yang dinilai dengan uji T berpasangan bila data normal. Bila data tidak normal maka dilakukan uji *Wilcoxon*.



Bagan 1 Alur Penelitian

Hasil

A. Demografi Responden

Berdasarkan 30 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sampel

penelitian. Dari tabel didapatkan hasil bahwa usia responden terbanyak adalah rentang usia 21-25 tahun (50%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 yaitu 40% dari total responden. Pekerjaan terbanyak responden adalah karyawan swasta yaitu 43,3% dari total responden.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristi k	Kategori	Frekuensi i	%
Umur	0-20 tahun	9 (30%)	30%
	21-25 tahun	15 (50%)	50%
	26-30 tahun	4 (13,3%)	13,3%
	31-35 tahun	1 (3,3%)	3,3%
	>36 tahun	1 (3,3%)	3,3%
	SMP	0 (0%)	0%
Tingkat Pendidikan	SMA	5 (16,7%)	16,7%
	D3	9 (30%)	30%
	S1	12 (40%)	40%
	S2	4 (13,2%)	13,2%
Pekerjaan	PNS	11 (36,7%)	36,7%
	Karyawan Swasta	13 (43,3%)	43,3%
	Wiraswasta	2 (6,7%)	6,7%
	Karyawan BUMN	2 (6,7%)	6,7%
	Dokter	0 (0%)	0%
	Perawat	2 (6,7%)	6,7%

B. Pengaruh Kelas Ayah terhadap Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak

Tabel 2 Analisis Pengaruh Kelas Ayah

Kelompok	N	Perubahan Positif	Perubahan Negatif	Seori	Z	p
Kasus	15	12	0	3	3.276	0.001
Kontrol	15	5	0	10	2.236	0.025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus terjadi peningkatan nilai yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi. Intervensi kelas Ayah yang diberikan pada kelompok kasus memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Ayah tentang tumbuh kembang anak. ($p = 0.001$). Walaupun pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan pengetahuan, jumlah yang meningkat lebih sedikit, dan sebagian besar tidak berubah. Kemungkinan peningkatan ini disebabkan oleh faktor lain di luar kelas Ayah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (12 dari 15) di kelompok kasus mengalami peningkatan nilai setelah diberikan intervensi. Namun, pada kelompok kontrol hanya sebagian kecil responden (5 dari 15) yang mengalami peningkatan nilai dan mayoritas

responden lainnya tidak mengalami perubahan nilai.

Pembahasan

Informasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah intervensi kelas Ayah yang diberikan kepada kelompok kasus terdapat pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai tumbuh kembang anak. Sebagian besar responden dalam kelompok kasus menunjukkan peningkatan nilai setelah mendapatkan intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, hanya sedikit responden yang mengalami peningkatan nilai dan sebagian besar lainnya tidak mengalami perubahan. Hasil temuan ini didukung oleh studi lain yang juga menemukan bahwa walaupun partisipasi Ayah rendah dalam program pelatihan pengasuhan, tetapi program-program tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengasuhan Ayah (Evans & Jakiela, 2024).

Dari penelitian ini juga menunjukkan secara umum pengetahuan Ayah terhadap tumbuh kembang anak masih kurang. Kurangnya pengetahuan seorang Ayah terhadap tumbuh kembang anak berkorelasi positif terhadap keterlibatan Ayah dalam pengasuhan anak (Kim & Glassgow, 2018; Teel et al., 2016). Ayah yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan anak mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang siap untuk terlibat aktif dalam pengasuhan. Ketidaktahuan ini bisa menghambat mereka untuk berperan lebih besar

dalam proses pengasuhan anak. Dalam proses pengasuhan ini tentu diperlukan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana seharusnya anak tumbuh dan berkembang, bagaimana cara menyusui yang benar, dan masalah-masalah pertumbuhan seperti stunting.

Berdasarkan hasil penelitian dari Evans & Jakiela (2024) menemukan hanya sedikit program intervensi pelatihan pengasuhan untuk Ayah di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Hasil lain yang juga ditemukan adalah Ayah menghabiskan lebih sedikit waktu untuk merangsang perkembangan anak dibandingkan ibu atau orang dewasa lain di rumah (Evans & Jakiela, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi dalam bentuk kelas Ayah untuk membantu meningkatkan pengetahuan seorang Ayah terhadap tumbuh kembang anak. Intervensi tersebut dapat menggunakan flyer. Pada flyer yang digunakan terdapat informasi-informasi dasar terkait tumbuh kembang anak. Tenaga kesehatan dapat membantu menjelaskan informasi tersebut. Flyer tersebut selanjutnya dapat dibawa oleh Ayah untuk membantu meretensi pengetahuan dan informasi yang sudah dijelaskan.

Keterlibatan seorang Ayah dalam setiap tahap tumbuh kembang anak berpengaruh pada kesehatan ibu dan perkembangan kehidupan anak-anak. Interaksi antara Ayah dengan anak-anak di berbagai tahap perkembangan memainkan peran penting untuk meningkatkan perkembangan sosio-emosional, kognitif, dan

kesehatan fisik anak (Islamiah, Breinholst, Walczak, & Esbjørn, 2023; Rollè et al., 2019; Varghese & Wachen, 2015). Dalam perkembangan emosional anak, Ayah memiliki peran penting dalam membantu anak belajar mengatur emosinya, terutama dengan cara memberi contoh yang baik dan menciptakan suasana emosional yang positif antara Ayah dan anak, terutama saat anak masih bayi dan balita (John, Halliburton, & Humphrey, 2013). Dalam perkembangan kognitif, banyak penelitian menunjukkan bahwa Ayah punya peran penting dalam perkembangan akademis anak, terutama dalam kemampuan membaca dan berbahasa. Ayah membantu anak dengan cara menggunakan bahasa yang lebih kompleks, ikut serta dalam kegiatan seperti membaca dan menulis, serta menunjukkan pengasuhan yang responsif. Meskipun ibu biasanya lebih sering terlibat, keterlibatan ayah ternyata lebih berhubungan dengan keberhasilan akademis anak. Ini berlaku untuk anak-anak dari berbagai latar belakang. Namun, masih perlu lebih banyak penelitian untuk memahami alasan dari temuan ini (Rollè et al., 2019). Selanjutnya dalam perkembangan fisik, sebuah penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas ayah secara fisik mempengaruhi tingkat aktivitas anak laki-lakinya, sementara aktivitas fisik ibu tidak memiliki pengaruh yang sama pada anak, baik laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi baru untuk dunia kesehatan sehingga dapat digunakan

sebagai salah satu informasi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada data penelitian juga didapatkan rerata tingkat pendidikan subjek termasuk sudah selesai sekolah tinggi yaitu 70% berasal dari latar belakang D3 dan S1. Perlu dilakukan analisis lebih dalam tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap metode dan retensi informasi yang digunakan.

Simpulan

Intervensi kelas Ayah yang diberikan kepada kelompok kasus berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai tumbuh kembang anak. Sebagian besar responden dalam kelompok kasus menunjukkan peningkatan nilai setelah mendapatkan intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, hanya sedikit responden yang mengalami peningkatan nilai dan sebagian besar lainnya tidak mengalami perubahan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti, saran yang dapat diberikan kepada bagi peneliti yang tertarik untuk mendalami topik serupa, agar melakukan beberapa langkah lanjutan guna memperluas dan memperdalam kajian mengenai intervensi edukatif bagi Ayah. Pertama, disarankan untuk melakukan inisiasi program Kelas Ayah pada populasi Ayah di wilayah lain guna melihat efektivitasnya dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi

serta menganalisis berbagai faktor perancu yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, sehingga diperoleh temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, peningkatan jumlah sampel juga direkomendasikan agar nilai signifikansi dalam penelitian dapat lebih optimal. Terakhir, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh latar belakang pendidikan Ayah terhadap efektivitas metode edukasi yang digunakan, karena faktor ini berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan informasi yang diberikan dalam kelas tersebut.

Daftar Pustaka

- Balasundaram, P., & Avulakunta, I. D. (2025). Human Growth and Development. In *StatPearls Publishing*. StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK567767/>
- Evans, D. K., & Jakiela, P. (2024). The Role of Fathers in Promoting Early Childhood Development in Low- and Middle-Income Countries: A Review of the Evidence. *The World Bank Research Observer*, lkae009. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkae009>
- Gandini, A. L. A., Ummu Salmah, A., Stang, Arsunan Arsin, A., & Mallongi, A. (2024). The Role of Parents in Monitoring the Growth and Development of Toddlers: A Systematic Review. *Pharmacognosy*

Journal , 16(3), 682–686.

<https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.114>

<https://doi.org/10.1080/03004430.2012.71>

1595

Ghaleiha, A., Barber, C., Tamatea, A. J., & Bird, A. (2022). Fathers' help seeking behavior and attitudes during their transition to parenthood. *Infant Mental Health Journal*, 43(5), 756–768.
<https://doi.org/10.1002/imhj.22008>

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.

Retrieved from

<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>

Gunardi, H., Nugraheni, R. P., Yulman, A. R., Soedjatmiko, Sekartini, R., Medise, B. E., ... Melina, E. (2019). Growth and developmental delay risk factors among under-five children in an inner-city slum area. *Paediatrica Indonesiana*, 59(5).
Retrieved from
<https://paediatricaindonesiana.org/index.php/paediatrica-indonesiana/article/view/2219/1980>

Kim, S., & Glassgow, A. E. (2018). The effect of father's absence, parental adverse events, and neighborhood disadvantage on children's aggression and delinquency: A multi-analytic approach. *Journal Of Human Behavior In The Social Environment*, 28(5), 570–587.

<https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1443866>

Jelenkovic, A., Ortega-Alonso, A., Rose, R. J., Kaprio, J., Rebato, E., & Silventoinen, K. (2011). Genetic and environmental influences on growth from late childhood to adulthood: a longitudinal study of two Finnish twin cohorts. *American Journal of Human Biology : The Official Journal of the Human Biology Council*, 23(6).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ajhb.21208>

Ministry of National Development Planning/Bappenas. (2019). *The Consolidated Report on Indonesia Health Sector Review 2018*. Jakarta. Retrieved from
[https://www.unicef.org/indonesia/media/621/file/Health Sector Review 2019-ENG.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/621/file/Health%20Sector%20Review%202019-ENG.pdf)

John, A., Halliburton, A., & Humphrey, J. (2013). Child–mother and child–father play interaction patterns with preschoolers. *Early Child Development and Care*, 183.

Premberg, A., & Lundgren, I. (2006). Fathers' Experiences of Childbirth Education. *The Journal of Perinatal Education*, Vol. 15, pp. 21–28.
<https://doi.org/10.1624/105812406X107780>

Rollè, L., Gullotta, G., Trombetta, T., Curti, L.,

Gerino, E., Brustia, P., & Caldarera, A. M. (2019). Father Involvement and Cognitive Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review.

Frontiers in Psychology, 10. Retrieved from

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2019.02405>

Schell, L. M., Gallo, M. V., & Ravenscroft, J.

(2009). Environmental influences on human growth and development:

Historical review and case study of contemporary influences. *Annals of Human Biology, 36*(5), 459–477.

<https://doi.org/10.1080/03014460903067159>

Teel, K. S., Verdeli, H., Wickramaratne, P.,

Warner, V., Voursura, E., Haroz, E. E., &

Talati, A. (2016). Impact of a Father

Figure's Presence in the Household on

Children's Psychiatric Diagnoses and

Functioning in Families at High Risk for

Depression. *Journal of Child and Family*

Studies, 25(2), 588–597.

<https://doi.org/10.1007/s10826-015-0239-y>

Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati,

A., Utami, N. H., Tejayanti, T., &

Nurlinawati, L. (2015). *Pendek (Stunting)*

di Indonesia, Masalah dan Solusinya.

Jakarta: Badan Penelitian dan

Pengembangan kesehatan.